

Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Terhadap STBM Pilar Pertama Stop BABS di Desa Haya Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah

Baharudin Layn

Jurusan Teknologi Laboratorium Medik, Poltekkes Kemenkes Maluku

Penulis Korespondensi: Rudizero03@gmail.com

Abstract. *The background of this study is the practice of open defecation (OD), which is a public health problem. OD refers to the act of disposing of feces in open areas such as rice fields, fields, bushes, rivers, and beaches, which can pollute the environment, soil, air, and water. This study aims to determine the knowledge, attitudes, and practices of the community in RT 05 Haya Village, Tehoru District, Central Maluku Regency regarding stopping ODD. This study used a descriptive method, with a sample of 40 families selected through a random sampling technique. Data were collected using a questionnaire. The results showed that most people had quite good knowledge about ODD, with 50% of respondents in the quite good category. Community attitudes were also quite good, with 70% of respondents showing a positive attitude towards stopping ODD. However, community actions were still less good, with 42.5% of respondents showing less good actions regarding ODD. The conclusion of this study is that although the knowledge and attitudes of the community in Haya Village were quite good, their actions were still lacking. Therefore, cooperation is needed between the village government, Tehoru Health Center, and community leaders to regularly hold outreach regarding BABS.*

Keywords: *Action; Attitude; BABS; Knowledge; STBM.*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah perilaku buang air besar sembarangan (BABS), yang merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat. BABS merujuk pada tindakan membuang tinja di tempat terbuka seperti sawah, ladang, semak-semak, sungai, dan pantai, yang dapat mencemari lingkungan, tanah, udara, dan air. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat di RT 05 Desa Haya, Kecamatan Tehoru, Kabupaten Maluku Tengah mengenai stop BABS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan sampel sebanyak 40 KK yang dipilih melalui teknik random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang BABS, dengan 50% responden berada pada kategori cukup baik. Sikap masyarakat juga tergolong baik, dengan 70% responden menunjukkan sikap positif terhadap penghentian BABS. Namun, tindakan masyarakat masih kurang baik, dengan 42,5% responden menunjukkan tindakan yang kurang baik terkait BABS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa Haya cukup baik, tindakan mereka masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah desa, Puskesmas Perawatan Tehoru, dan tokoh masyarakat untuk rutin mengadakan sosialisasi mengenai BABS.

Kata kunci: BABS; Pengetahuan; Sikap; STBM; Tindakan.

1. LATAR BELAKANG

Peraturan Menteri Kesehatan nomor 3 tahun 2014 tentang Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM), yang di maksud STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienes dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemukiman. Sala satu upaya melalui Kementerian Kesehatan adalah melakukan perubahan arah kebijakan pendekatan sanitasi daei yang sebelumnya memberikan subsidi menjadi pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada perilaku Stop buang air besar sembarangan. STBM didasarkan pada lima pilar utama , yaitu :1. Stop buang air besar sembarangan (BABS), 2. Cuci tangan pakai sabun (CPTS), 3. Mengelola atau memastikan air minum dan makanan rumah tangga

dengan aman, 4. Mengamankan sampah rumah tangga dengan aman, 5. Mengamankan limbah cair rumah tangga dengan aman.

Program STBM dimulai dari pilar pertama yaitu stop BABS, karena didalamnya banyak hal yang bertujuan untuk menghentikan mata rantai pencemaran limbah manusia yang masuk ke airu minum, makanan, dan sumber air lainnya. (Permenkes, 2014).

Perilaku buang air besar sembarangan atau juga disebut dengan open defecation merupakan sala satu perilaku yang tidak sehat. Buang air besar sembarangan adalah perilaku/tindakan membuang tinja/kotoran manusia di tempat terbuka seperti sawah, ladang, semak-semak, sungai, pantai, hutan, dan area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, udara, dan air. (Uswatun dan Hadi, 2022).

Stop buang air besar sembarangan (BABS) merupakan sal satu kegiatan Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) adalah suatu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang Sanitasi dimana kegiatannya diarahkan pada perubahan yaitu perilaku higienes Sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan dari buang air besar sembarangan. Menunjukan pada suatu tempat tertentu (jamban/kakus) yang dapat mencegah bau yang tidak sedap, pencemaran terhadap sumber-sumber air bersih serta keterjangkauan alat yang dapat menyebabkan penyakit berbasis lingkungan misalnya penyakit diare. (Fitrianingsih & Sri, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (2020) mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang berada di peringkat kedua terbesar didunia yang masih mempraktikan buang air besar sembarangan. Dengan jumlah 9,36% atau sekitar 25 juta jiwa. Pada laman Kementerian Kesehatan RI menunjukan sebanyak 8,6 juta rumah tangga di Indonesia masih melakukan buang air besar sembarangan per januari 2020. Masyarakat yang masih mempraktikan buang air besar sembarangan mengakibatkan kurang lebih 150.000 anak di Indonesia meninggal dunia setiap tahunnya karena mengalami diare dan beberapa penyakit lainnya yang disebabkan oleh Sanitasi yang buruk. Selain itu dampak yang ditimbulkan dari adanya buang air besar sembarangan seperti kematian, dan permasalahan kesehatan dan perkembangan sumber daya manusia itu sendiri.

Data WHO (2020) sebanyak 25 juta penduduk Indonesia masih berperilaku buang air besar sembarangan. Masalah kesehatan di Indonesia didominasi oleh penyakit-penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, infeksi salurn pernapasan akut (ISPA), kecacangan, demam berdarag dengue (DBD), malaria. Studi Wter and Sanitation program (WSP) World Bank memperkirakan lebih dari 50 ribu kematian disebabkan rendahnya sanitasi dan hygiene, 24 ribu

kematian akibat langsung diare. Cakupan Sanitasi di Indonesia tahun 2018 mencapai 73,9% dari seluruh penduduk pedesaan dan perkotaan.

Berdasarkan data STBM (2021), Provinsi Maluku belum mencapai target 100% akses jamban sehat, cakupan penggunaan jamban di Provinsi Maluku tahun 2021 baru mencapai 63,66% dengan capaian masyarakat yang masih buang air besar sembarangan yaitu 113.983 kepala keluarga.

Data Kabupaten Maluku Tengah 55,0% masyarakat membuang air besar di jamban pribadi, 17% masyarakat buang air besar langsung ke sungai, pantai, atau laut, 16,0% masyarakat membuang air besar di wc umum, 3,0% masyarakat buang air besar ke kebun, pekarangan dan lainnya, dan 1,0% masyarakat buang air besar ke selokan, parit, dan kelubang galian.

Berdasarkan data perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (2023) Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah belum mencapai target 100% akses jamban sehat, penggunaan di Kecamatan Tehoru tahun 2023 baru mencapai 53,37%, sementara jumlah yang tidak memiliki jamban di Kecamatan Tehoru mencapai 143.149% dengan jumlah rumah yang masih melakukan tindakan buang air besar sembarangan (BABS).

Desa Haya adalah desa yang berada di pesisir Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah, dengan luas wilayah 145.000 hektar, dengan jumlah 19 RT, dan jumlah penduduk sebanyak 8.990.000 jiwa. Sebagian masyarakat desa Haya bermata pencaharian petani, dan sebagian kecil mata pencaharian nelayan, pedagang, buru, dan aparatur sipil negara (ASN) dengan tingkat ekonomi masyarakat desa haya rata di bawah satu juta karena tergantung dari pekerjaan masyarakat. Kebiasaan yang dilakukakukan sebagian masyarakat desa haya yang buang air besar sembarangan tempat dikarekana kurangnya pemahaman masyarakat.

Puskesmas perawatan Tehoru terletak pada Kecamatan Tehoru. berdasarkan data puskesmas perawatan Tehoru kepemilikan jamban di desa Haya sebanyak 1.445 jamban dan yang tidak memiliki jamban sebanyak 100 jamban. Masih terdapat keluarga yang melakukan buuang air besar di pantai dan sungai. Berdasarkan data tersebut presentase keluarga yang masih buang air besar sembarangan di desa Haya masih tinggi. Keadaan ini menyebabkan masyarakat desa Haya Menderita Diare.

Peran Pemerintah desa Haya dalam hal ini, pemerintah harus melakukan komitmen untuk bagaimana masyarakat desa haya tidak melakukan buang air besar sembarangan. Upaya konkrit lain yang dilakukan ialah dengan meluncurkan program inovasi sala satunya pedekatan STBM. STBM dicapai dengan melakukan 5 pilar sala satu diantaranya yaitu stop buang air

besar sembarangan, melalui pendekatan ini diharapkan masyarakat bisa merubah perilakunya untuk hidup dan sehat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat mengenai STBM pilar pertama stop buang air besar sembarangan (BABS) di desa Haya Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah.

2. KAJIAN TEORITIS

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 3 tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat. Yang dimaksud dengan STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienes dan Sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Salah satu upaya melalui Kementerian Kesehatan adalah melakukan perubahan arah kebijakan subsidi menjadi pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada perilaku kelompok stop buang air besar sembarangan.

Sanitasi total berbasis masyarakat (BABS) adalah pendekatan yang digunakan untuk merubah perilaku hygiene dan Sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan, STBM diharapkan dapat merubah perilaku kelompok masyarakat dalam upaya memperbaiki keadaan Sanitasi lingkungan mereka sehingga tercapai kondisi open defaction free, pada suatu komunitas atau desa. Suatu desa dikatakan open defaction free (ODF) jika 100% penduduk desa mempunyai akses buang air besar di jamban sehat. (Wulan & Nengah 2021).

STBM adalah pendekatan dalam mengubah karakter perilaku kebersihan serta Sanitasi lewat pemberdayaan masyarakat melalui metode pemucuan. Dalam program ini mempunyai indikator yang berfungsi untuk mengukur perubahan yang terjadi yaitu indikator hasil serta keluaran. Indikator hasil STBM seperti: turunnya kasus penyakit-penyakit berbasis lingkungan misalnya diare dan sebagainya yang berhubungan dengan Sanitasi serta perilaku. (Bagaskara & Priyanto, 2022).

Program STBM atau dikenal dengan Community Lead Total Sanitation (CLTS) merupakan program untuk memperkuat upaya pemberdayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat.

Stop buang air besar sembarangan adalah salah satu kegiatan Sanitasi total berbasis masyarakat yang merupakan suatu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang Sanitasi dimana kegiatannya diarahkan pada 2 perubahan diarahkan pada 2 perubahan perilaku dari buang air besar sembarangan (BABS) menuju pada suatu tempat tertentu (jamban/kakus) yang dapat mencegah bau tak sedap, pencemaran terhadap sumber-sumber air bersih serta

keterjangkauan lalat yang dapat menyebabkan penyakit berbasis lingkungan misalnya penyakit diare.(Fitrianingsih & Sri, 2020).

Buang air besar sembarangan adalah perilaku membuang tinja di tempata-tempat terbuka seperti sawah, ladang, sungai, pantai, dan tempat terbuka lainnya yang di biarkan menyebar sehingga mencemari lingkungan, tanah, dan udara. Perilaku buang air besar sembarangan merupakan tindakan yang tidak baik dilakukan yang bisa menyabakan lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat. (wiwik & Rahma 2022).

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasillitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihnya. (Meiridhawati 2021).

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku seseorang, apabila perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. (Fitrianingsih & Sri, 2020).

Pengetahuan adalah hasil presepsi manusia atau hasil mengetahui tentang suatu objek melalui panca indera. Presepsi untuk menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh perhatian dan kekuatan persepsi terhadap objek sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan. (Rachmawati, 2019).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan jurnal sanitasi lingkungan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. (fitrianingsih & Sri, 2020).

Sikap merupakan keterpaduan perasaan dan pikiran dalam interaksi sosial. Sikap adalah penilaian terhadap berbagai aspek dunia sosial. Peneliti psikologi sosial mengemukakan bahwa sikap penting dalam interaksi sosial dan sentral dalam mempengaruhi perilaku orang keran sikap dapat memepengaruhi banyak hal dengan perilaku atau tindakan. (Elisa, 2021).

Tindakan buang air besar sembarangan termasuk sala ssatu contoh perilaku yang tidak sehat, buang air besar sembarangan adalah suatu tindakan yang berperilaku tidak baik yang dapat menyebabkan lingkungan yang kotor. (Fitrianingsi & Sri 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti melihat secara langsung pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait STBM pilar pertama stop buang air besar sembarangan di desa Haya RT 05 Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2025.

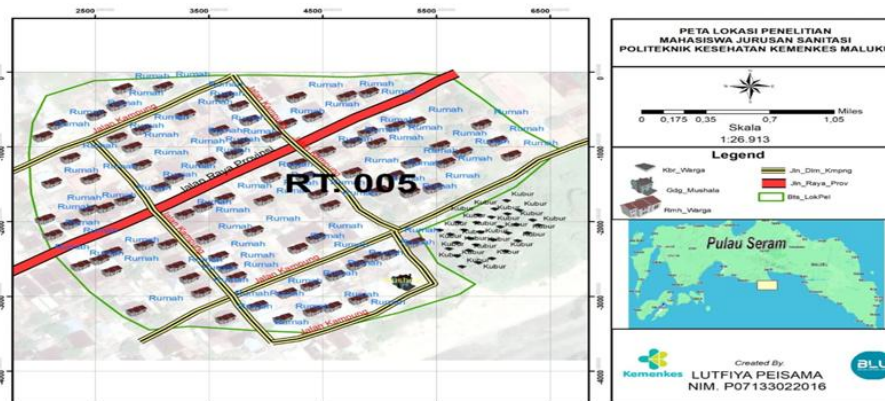
Populasi adalah keseluruhan dari sebuah objek dalam penelitian, ketika ada orang yang ingin meneliti sebuah elemen yang berada dalam daerah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap populasi tersebut. Yang mejadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di desa Haya Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah.

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Yang menjadi sampel dalam penelitsn ini adalah RT 05 dengan jumlah 40 kepala keluarga (KK) di desa Haya Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

a) Data Geografis



Sumber Data Sekunder 2025

Secara administrasi desa Haya merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Dengan luas wilayah desa Haya 145.000 hektar. Desa Haya berada di pesisir seram selatan. Rt 05 desa Haya merupakan sala satu RT yang berda tepat di tengah perkampungan desa Haya.

Berikut bata-batas wilayah RT 05

Sebelah Barat : Dengan kompleks gili-gili

Sebelah Timur : Dengan pemakaman Umum

Sebelah selatan ; Dengan Laut Banda

Sebelah Timur ; Dengan Kompleks Meleno

b) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 05 desa Haya Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ditemapt ini karena masih terjadi masyarakat yang buang air besar sembarangan. Peneliti mengambil RT 05 sebagai sampel dengan jumlah 40 kepala keluarga (KK) dari 19 RT yang ada di desa Haya.

Data Khusus

Pengumpulan data penelitian ini sebanyak 40 kepala keluarga sebagai responden. Survei pengumpulan data dilakukan oleh peneliti di RT 05 desa Haya Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengan diperoleh sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Tabel 1. Pengetahuan responden di RT 05 desa Haya Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah.

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	
		N (responden)	Presentase (%)
1	Baik	7	17,5%
2	Cukup Baik	20	50%
3	Kurang Baik	10	25%
4	Tidak Baik	3	7,5%
	Total	40	100%

Sumber: Data Prier 2025

Dari hasil penelitian terkait variabel pengetahuan kategori tertinggi yaitu cukup baik sebanyak 20 responden dengan presentase (50%), dan kategori rendah yaitu tidak baik sebanyak 3 responden dengan presentase (7,5%).

b. Sikap

Tabel 2. Sikap responden di RT 05 desa Haya Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah.

No	Kategori Sikap	Jumlah	
		N (responden)	Presentase (%)
1	Baik	2	5%
2	Cukup Baik	28	70%
3	Kurang Baik	10	25%
4	Tidak Baik	0	0%
	Total	40	100%

Sumber : Data Primer 2025

Dari hasil penelitian variabel sikap, untuk kategori tertinggi yaitu cukup baik sebanyak 28 responden dengan presentase (70%), dan kategori rendah yaitu baik sebanyak 2 responden dengan presentase (5%).

c. Tindakan

Tabel 3. Tindakan responden di RT 05 desa Haya Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah.

No	Kategori Tindakan	Jumlah	
		N (responden)	Presentase (%)
1	Baik	6	15%
2	Cukup Baik	13	32,5%
3	Kurang Baik	17	42,5%
4	Tidak Baik	4	10%
	Total	40	100%

Sumber : Data Primer 2025

Dari hasil penelitian variabel tindakan, untuk kategori tertinggi yaitu kurang baik sebanyak 17 responden dengan presentase (42,5%), dan kategori rendah yaitu tidak baik sebanyak 4 responden dengan presentase (10%).

Pembahasan

a. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari segi pengetahuan sebagian besar 20 responden tergolong kategori cukup baik dengan presentase (50%), dikarenakan tingkat pendidikan yang cukup tinggi dan sudah menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupann sehari-hari, dan kategori rendah yaitu tidak baik sebanyak 3 responden dengan presentase (7,5%), hal tersebut karena rendahnya pengetahuan responden yang di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya sosialisasi oleh petugas kesehatan, tidak adanya kemauan dari responden untuk mencari tahu tentang penyakit-penyakit yang disebabkan atau ditularkan melalui tinja dan bahaya melakukan buang air besar sembarangan, serta rendahnya tingkat pendidikan, para responden yang pendidikannya tidak tamat SD, SMP, masih melakukan buang air besar sembarangan tempat, hal ini karena mereka belum mengetahui dampak buang air besar sembarangan.

Hal tersebut diatas yang telah dijelaskan sejalan dengan teori pendidikan yang rendah menyebabkan masyarakat yang tidak mengetahui fungsi dari memanfaatkan jamban keluarga sehingga mereka tidak memiliki niat untuk mempunyai jamban serta. Disekitar lingkungan yang masyarakatnya masih melakukan buang air besar sembarangan maka tidak dipungkiri bahwa responden tersebut masih terbiasa melakukan buang air

besar sembarangan. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang luas. Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk kebutuhan lingkungan Sanitasi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu memilikijamban sehat karena kurangnya literasi tentang hal tersebut. (Helsinky *et al* 2023).

Pengetahuan mempengaruhi tingkat pemanfaatan jamban dengan baik. Pengetahuan merupakan salah satu pendorong untuk seseorang merubah perilaku. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang jamban akan memnetukan perilakunya dalam buang air besar. (Khamidah *et all* 2023).

b. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dilihat dari sikap yaitu dengan kategori cukup baik sebanyak 28 responden dengan presentase (70%), dikarenakan tingkat pengetahuan yang masih rendah dan responden belum menyadari kepedulian untuk hidup sehat, dan kategori rendah yaitu sebanyak 2 resnponden dengan presentase (5%), karena hal tersebut menunjukkan ada hubungan anatar sikap kepala keluarga dengan kebiasaan buang air besar sembarangan. Rendahnya pengetahuan yang kurang mendalam tentang bahaya buang air besar sembrangan sehingga masih mengabaikan resiko buang air besar sembarangan, tidak tersedia jamban yang layak dirumah juga mempengaruhi pembentukan sikap.

Hal tersebut di atas sejalan dengan sikap dapat di artikan sebagai predisposisi (keadaan terpengrauh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan dilingkungan yang dapat menilai atau membimbing tingkah laku seseorang. Sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. (Sari, 2019).

Sikap seseorang mempengaruhi pemanfaatan jamban dengan baik. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan dan tindakan. Oleh sebab itu apabila peningkatan sikap tidak diimbangi dengan nyata, maka akan memberikan peluang besar untuk merugikan kesehatan pribadi maupun lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku masyarakat yang masih sering buang air besar sembarangan dan masih banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan jamban dengan baik, oleh karena itu masyarakat harus buang air besar di jamban. Sikap adalah suatu kondisi dimana jiwa yang diorganisasikan berdasarkan pengalaman dan akan mempengaruhi tindakan seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap ialah segala perisapan yang akan menghasilkn reaksi akibat dari pengahaytan suatu objek. (Nurul & ardiyansyah, 2022).

c. Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dilihat dari tindakan bahwa yang paling tinggi yaitu kategori kurang baik sebanyak 17 responden dengan presentase (42,5%), hal ini karena kurang adanya kesadaran dari responden untuk melakukan buang air besar di jamban. Dan kategori rendah yaitu tidak baik sebanyak 4 responden dengan presentase (10%), kurangnya kesadaran masyarakat untuk buang air besar menggunakan jamban dan tindakan responden tidak baik.

Penelitian tersebut sejalan dengan ada hubungan antara tindakan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan. Tindakan mempunyai beberapa tingkatan yaitu persepsi (perception), respon terpimpin (guide respon), mekanisme (mechanisme), dan adaptasi (adaption). (Triyono, 2020).

Tindakan dalam penelitian ini adalah salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam penggunaan jamban keluarga. Tindakan seseorang mempengaruhi penggunaan jamban oleh satu keluarga. Perilaku buang air besar sembarangan sangat tergantung pada sarana dan prasarana yang tersedia seperti jamban, kepemilikan jamban sehat dengan perilaku buang air besar sembarangan erat kaitannya. (Helsinky *et al*, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RT 05 Desa Haya Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah, dapat disimpulkan pengetahuan dengan kategori cukup baik sebanyak 20 responden (50 %), sikap dengan kategori kurang baik sebanyak 28 responden (70%), tindakan dengan kategori kurang baik sebanyak 17 responden (43).

Dari hasil penelitian yang didapat maka disarankan untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tengah melakukan kerjasama yang baik khususnya Puskesmas Perawatan Tehoru dan Pemerintah Desa Haya serta Ketua RT 05 terkait program STBM terutama Pilar Pertama Stop Buang Air Besar Sembarangan.

Untuk Puskesmas Tehoru agar selalu melakukan penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat di seluruh wilayah terkait bahaya Buang Air Besar Sembarangan dan kepada tokoh masyarakat agar dapat melakukan peringatan kepada masyarakat setempat agar tidak Buang Air Besar Sembarangan dengan cara membuat papan informasi dan ditempatkan di area yang masyarakat sering BAB sembarangan.

DAFTAR REFERENSI

- Bagaskara, & Priyanto. (2022). Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Dikecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 2 (1), 92-107.
- Elisa. (2021). Sikap Dan Faktor Yang Berpengaruh. *Jurnal Education Dan Development*, 12 (2), 80-95.
- Fitraningsih, & Sri. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembrangan. *Jurnal Sanitasi Dan Lingkungan*, 1 (2), 52-47.
- Helsinky, Yusup, & Devita. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Buang Air Besar Sembrangan Pada Masyarakat. *Jurnal kesehatan masyarakat*, 7 (1), 316-328.
- Khamidah, Miswan, & Amalinda. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Pasca Pemicuan STBM Di Desa Tinauka. *Jurnal kolaboratif sains*, 6 (4), 287-296.
- Meiridhayati. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Di Kenagari Kurnia Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (3), 58-67.
- Nurul, & Ardiyansyah. (2023). Hubungan Sikap, Pengetahuan, Dan Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembrangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Pandemangan Barat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 17 (1), 44-51.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014. *Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Rachmawati. (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Malang. Wineke media: <http://www.winekamedia.com>. September 2019.
- Riyanto & Heryanto. (2021). Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembrangan Di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang. *Jurnal Of Helath Care Tecnology*, 7(2), 71-89.
- Sari. (2019). *Analisis Implementasi Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama Stop Buang Air Besar Sembrangan Di Desa Gunung Baringin Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Pandang Lawas*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Triyono. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembrangan Dikampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah*, 6 (3), 365-374.
- Uswatun, & Hadi. (2022). Faktor Determinan Kasus Open Defaction Free (ODF) Di Desa Dingil Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. *Jurnal higin sanitasi*, 12 (9), 5-11.
- Wawan, & Dewi. (2019). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8 (1), 232-242.
- WHO (2020) World Health Statistic 2020: Motirong for the SDGs, sustainable development goals. <https://apps.who.int/ris/handle/10665/332070>.

- Wiwik, & Rahma. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembrangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Merak Kabupaten Cilegon. *Jurnal PPKMI*, 01 (1), 01-08.
- Wulan, & Nengah. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap Dengan Status Bebas Buang Air Besar Sembrangan Di Desa Ambengan Kecamatan Sukasa Kabupaten Buleleng. *Jurnal kesehatan lingkungan*, 11 (2), 90-98.